

ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA

Septiana Rahma Sari ¹

Erna Safitry ²

Faiza Sabrina Anugrah ³

Lyra Metta Aurellia ⁴

Yusnaini ^{*5}

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

*e-mail: yusnaini@fe.unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya dalam perusahaan. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengkaji enam artikel ilmiah terbitan tahun 2019–2023 yang relevan dan memenuhi kriteria inklusi tertentu, seperti fokus pada pengendalian biaya dan ketersediaan teks lengkap. Hasil studi menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian biaya operasional perusahaan. Empat dari enam artikel menunjukkan hasil positif, di mana anggaran digunakan secara efektif untuk merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi biaya produksi. Faktor kunci keberhasilan antara lain adalah penyusunan anggaran berbasis data historis, klasifikasi biaya yang jelas, serta penerapan analisis varians dan pengawasan berkala. Sebaliknya, dua artikel menunjukkan hasil negatif yang disebabkan oleh perencanaan dan pengendalian internal. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan anggaran yang disiplin dan sistematis dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan profitabilitas perusahaan, serta berperan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Kata kunci: anggaran biaya produksi, efisiensi biaya, pengendalian biaya, varians biaya

Abstract

This study aims to analyze the role of production cost budgeting as a cost control tool in companies. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this research examines six scholarly articles published between 2019 and 2023 that meet specific inclusion criteria, such as a focus on cost control and full-text availability. The results indicate that production cost budgeting significantly influences the effectiveness of operational cost control. Four of the six articles report positive outcomes, where budgets are effectively used to plan, monitor, and evaluate production costs. Key success factors include budgeting based on historical data, clear cost classification, regular variance analysis, and consistent supervision. Conversely, two studies show negative results due to weaknesses in planning and internal control. These findings affirm that disciplined and systematic budgeting enhances efficiency, transparency, and profitability, while serving a strategic role in managerial decision-making.

Keywords: cost control, cost efficiency, production budgeting, variance analysis

PENDAHULUAN

Era bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk mengendalikan biaya produksi agar dapat bersaing secara efektif. Kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya dengan efisien dan tidak membuang-buangnya disebut efisiensi. Efisiensi dalam mengelola biaya produksi bukan hanya penting untuk menjaga profitabilitas, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan operasi bisnis. Pemahaman yang lebih baik tentang struktur biaya dan pengambilan keputusan produksi dapat memberikan wawasan untuk operasi yang menguntungkan. (Miharja & Santoso, 2023). Dalam dunia usaha yang kompetitif dan dinamis, perusahaan dituntut untuk mengelola sumber dayanya secara efisien dan efektif. Salah satu cara yang digunakan untuk memastikan efisiensi tersebut adalah melalui penyusunan anggaran biaya produksi yang berfungsi tidak hanya sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian biaya dalam operasional perusahaan. Anggaran biaya produksi mencakup estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi,

termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Irdia Esta Narhensa et al., 2023)

Anggaran berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran sendiri merupakan output dari proses perencanaan keuangan yang dikenal sebagai penganggaran (Sudirman et al., 2022). Anggaran merupakan suatu rencana operasi yang dirumuskan dalam bentuk angka, termasuk taksiran atas pendapatan dan biaya untuk periode tertentu yang biasanya satu tahun. Anggaran juga merupakan suatu rencana kerja yang terperinci yang dinyatakan dalam satuan moneter atau lainnya yang jangka pendek biasanya satu tahun. Anggaran berfungsi sebagai sebagai alat perencanaan yang berhubungan dengan penetapan tujuan dan penyusunan aktivitas perusahaan yang akan datang (Fizal, 2021). Secara umum, anggaran dapat dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu: (1) Anggaran Operasional, ialah anggaran yang mencakup estimasi berbagai aktivitas operasional perusahaan dalam periode tertentu di masa mendatang; (2) Anggaran Finansial, ialah anggaran yang berisi perkiraan kondisi keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu di masa depan (Sudirman et al., 2022). Peranan anggaran digunakan sebagai alat untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan kegiatan di perusahaan, seperti fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan (Puspitasari et al., 2021). Anggaran sebagai alat pengendalian. Anggaran sebagai instrumen pengendalian digunakan untuk menghindari adanya pengeluaran yang terlalu besar (*overspending*), terlalu rendah (*underspending*), salah sasaran (*misappropriation*), atau adanya penggunaan yang tidak semestinya (*misspending*) (Sasongke et al., 2023)

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk menghitung beban pokok produksi atau penjualan. Ini terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi juga mencakup biaya yang terlibat dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir yang dapat dijual (Miharja & Santoso, 2023). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Anggaran produksi merupakan alat untuk merencanakan, mengkoordinir kegiatan-kegiatan produksi dan mengontrol kegiatan kegiatan tersebut (Sasongke et al., 2023). Biaya produksi memiliki tiga elemen penting, yaitu : 1. Biaya Bahan Baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam proses produksi, yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau dapat diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu, 2. Biaya Tenaga Kerja adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya, serta dapat dibebankan secara layak ke dalam suatu produk dan 3. Biaya Overhead Pabrik adalah biaya produksi yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk (Deasy Femayona Devi, 2022).

Pengendalian biaya merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Pengendalian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dianggarkan (*budgeted cost*) dengan biaya aktual (*actual cost*), serta menganalisis penyimpangan (*variance*) yang terjadi. Jika terdapat selisih yang signifikan, baik yang menguntungkan (*favorable*) maupun merugikan (*unfavorable*), maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui penyebab dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan (Reu, 2022). Dalam implementasinya, pengendalian biaya dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut) 1. Penyusunan standar biaya: Menetapkan biaya standar untuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik berdasarkan asumsi produksi yang realistis. 2. Pemantauan realisasi biaya: Mencatat semua biaya aktual secara rinci dan akurat. 3. Analisis selisih (*variance analysis*): Membandingkan biaya standar dengan biaya aktual untuk mengidentifikasi selisih dan penyebabnya. 4. Tindakan korektif: Mengambil langkah perbaikan terhadap aktivitas produksi yang menimbulkan penyimpangan signifikan. 5. Evaluasi berkelanjutan: Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas anggaran dan pengendalian biaya untuk penyesuaian di periode berikutnya (Fizal, 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengendalian Kontinjensi

Teori pengendalian kontinjensi menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen yang efektif tidak bersifat universal, tetapi sangat bergantung pada karakteristik internal dan eksternal organisasi. Dalam konteks biaya produksi, hal ini berarti bahwa metode dan sistem pengendalian terhadap biaya tidak dapat diterapkan secara seragam di semua perusahaan. Sebaliknya, perusahaan harus menyesuaikan sistem pengendalian biaya produksinya dengan kondisi spesifik seperti struktur organisasi, teknologi yang digunakan, serta dinamika lingkungan operasional. Pendekatan kontinjensi menempatkan *Activity Based Budgeting* (ABB) sebagai sistem pengendalian yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan organisasi. Misalnya, dalam lingkungan manufaktur yang sangat dinamis, pengendalian biaya produksi melalui ABB harus disesuaikan dengan perubahan tingkat aktivitas, otomatisasi proses, dan kebutuhan efisiensi. Oleh karena itu, efektivitas pengendalian biaya produksi sangat bergantung pada sejauh mana sistem anggaran berbasis aktivitas dapat mengakomodasi faktor-faktor kontinjensi seperti tingkat ketidakpastian lingkungan, perubahan teknologi produksi, serta koordinasi antarunit organisasi (Purwati & Zulaikha, 2020). Dengan demikian, teori pengendalian kontinjensi memberikan kerangka kerja yang penting dalam merancang sistem pengendalian biaya produksi yang adaptif dan kontekstual. Perusahaan tidak hanya perlu memahami struktur biaya produksinya, tetapi juga kondisi lingkungan strategis yang memengaruhi keefektifan sistem penganggaran dan pengendalian biaya.

Anggaran Biaya Produksi

Anggaran biaya produksi merupakan perencanaan keuangan yang mencerminkan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang selama periode tertentu sesuai dengan target produksi perusahaan. Menurut Nafarin (2013), anggaran ini mencakup perhitungan biaya untuk memproduksi barang jadi maupun barang dalam proses selama jangka waktu anggaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, Steven (2014) menjelaskan bahwa anggaran produksi berkaitan erat dengan penyesuaian antara tingkat persediaan yang direncanakan dan estimasi penjualan, agar perusahaan mampu memproduksi barang dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan pasar sekaligus menjaga keseimbangan persediaan akhir. Oleh karena itu, anggaran biaya produksi dapat disimpulkan sebagai pedoman penganggaran yang disusun berdasarkan proyeksi penjualan dan kebutuhan persediaan, serta berfungsi untuk mengestimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi (Irdia Esta Narhensa et al., 2023).

Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi kesesuaian antara biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan dengan biaya yang telah dianggarkan. Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2017), pengendalian bertujuan untuk memastikan bahwa strategi, kebijakan, program kerja, serta pelaksanaan anggaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan pengendalian yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, yakni meminimalkan pengeluaran biaya tanpa mengurangi kualitas atau kuantitas output (Miharja & Santoso, 2023). Sujarweni (2015) menyebutkan terdapat tiga metode utama dalam pengendalian biaya, yaitu:

1. Pengurangan biaya (*cost reduction*)
2. Penetapan biaya standar (*standard costing*)
3. Penyusunan dan pemanfaatan anggaran (*budgetary control*)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif topik anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya. Metode SLR dipilih karena mampu menyusun dan menyajikan bukti ilmiah yang sistematis dan terstruktur, sehingga meminimalkan potensi bias seleksi serta meningkatkan transparansi proses

penelitian SLR dirancang agar dapat merekapitulasi dan mengevaluasi temuan dari berbagai penelitian empiris terdahulu yang memiliki fokus dan variabel yang serupa.

Subjek dalam penelitian ini adalah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal bereputasi yang terindeks di database Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Kriteria utama dalam pemilihan artikel adalah pembahasan tentang penganggaran biaya produksi serta implementasinya dalam pengendalian biaya operasional. Data dikumpulkan dengan penelusuran sistematis melalui kata kunci seperti "anggaran biaya produksi", "pengendalian biaya", dan "budgetary control" pada platform publikasi ilmiah. Penelitian ini hanya menyertakan artikel yang tersedia dalam bentuk teks lengkap, memiliki komponen metodologi dan analisis yang memadai, dan terbit pada rentang tahun 2019–2023. Proses identifikasi literatur menghasilkan total 200 artikel, namun hanya 6 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi setelah proses seleksi ketat.

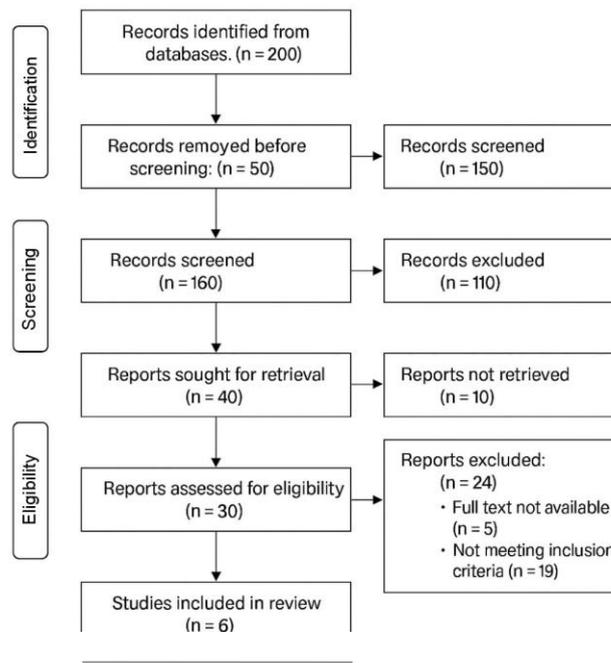
Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk menyaring artikel yang paling relevan dan berkualitas. Kriteria inklusi ditetapkan untuk menjamin bahwa artikel yang digunakan benar-benar berkontribusi terhadap pemahaman topik. Sementara kriteria eksklusi diterapkan untuk menyaring artikel yang tidak dapat diandalkan secara akademik. Penjelasan lengkap diberikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteri Inklusi	Kriteria Eksklusi
Fokus pembahasan pada anggaran biaya produksi dan pengendalian biaya operasional	Fokus pembahasan di luar topik biaya atau penganggaran
Terbit dalam periode 2019–2023	Diterbitkan sebelum 2019
Memuat komponen metodologi dan hasil analisis empiris.	Tidak mencantumkan desain penelitian atau hasil kajian yang dapat dianalisis
Tersedia dalam teks lengkap (full-text)	Hanya tersedia abstrak

Proses Seleksi Literatur

Data dikumpulkan melalui studi pustaka elektronik (*online literature review*) dengan strategi pencarian yang terstruktur. Proses seleksi dilakukan menggunakan *Boolean logic* untuk menyaring artikel yang paling relevan berdasarkan kombinasi kata kunci. Selain itu, digunakan teknik *snowballing* untuk menelusuri referensi yang digunakan dalam artikel utama. Proses seleksi mengikuti standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 6 artikel penelitian terdahulu yang membahas analisis anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian, peneliti melakukan kajian literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut. Hasil dari kajian literatur ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tinjauan Literatur

Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya	
Penulis	Hasil
(Irdia Esta Narhensa et al., 2023), (Sasongke et al., 2023), (Miharja & Santoso, 2023), dan (Deasy Femayona Devi, 2022)	(+)
(Reu, 2022) dan (Fizal, 2021)	(-)
(+) Pengaruh Positif, (-) Pengaruh Negatif	

Pengaruh Anggaran Biaya Produksi Terhadap Pengendalian Biaya

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, pengelolaan keuangan yang efektif menjadi kunci utama keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan adalah pengendalian biaya produksi. Pengendalian biaya produksi bertujuan untuk memastikan bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tetap berada dalam batas yang direncanakan dan tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengendalikan biaya produksi adalah anggaran biaya produksi. Melalui anggaran biaya produksi, perusahaan dapat merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur. Berdasarkan kajian terhadap enam artikel ilmiah yang membahas penerapan anggaran biaya produksi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya sangat tergantung pada sejauh mana anggaran tersebut disusun secara sistematis, berdasarkan data historis yang akurat, dan diimplementasikan dengan pengawasan yang ketat.

Dari keenam artikel yang dianalisis, empat di antaranya menunjukkan hasil positif, yaitu penerapan anggaran biaya produksi yang efektif dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Sementara dua artikel lainnya menunjukkan hasil negatif, yang

berarti anggaran biaya produksi belum mampu berfungsi secara optimal dalam mengendalikan biaya. Perbedaan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti perencanaan yang tidak matang, tidak adanya klasifikasi biaya yang tepat, kurangnya analisis varians, serta lemahnya pengawasan manajerial.

Studi kasus pertama dari PDAM Tirta Lontar Kabupaten Kupang menunjukkan bahwa meskipun anggaran biaya produksi telah disusun, pelaksanaannya belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Biaya-biaya yang seharusnya diklasifikasikan secara terpisah seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, justru digabung dalam kategori yang tidak sistematis seperti biaya sumber air, biaya pengolahan air, dan biaya transmisi/distribusi. Akibatnya, pengawasan terhadap penyimpangan biaya menjadi sulit dilakukan. Selain itu, kenaikan biaya produksi dari tahun ke tahun tanpa ada justifikasi yang memadai menunjukkan bahwa anggaran belum berfungsi sebagai alat pengendalian biaya yang efektif.

Sebaliknya, studi pada Industri Rumah Tangga Pia Latief Kediri memberikan gambaran yang kontras. Perusahaan ini menerapkan anggaran produksi secara terstruktur, dengan klasifikasi biaya yang jelas serta penggunaan metode forecasting untuk memperkirakan volume penjualan dan kebutuhan produksi. Dalam perbandingan antara anggaran dan realisasi, perusahaan berhasil mengidentifikasi efisiensi sebesar Rp10.420.000, yang menunjukkan bahwa anggaran benar-benar digunakan sebagai alat pengendalian biaya. Dengan adanya selisih positif tersebut, perusahaan tidak hanya berhasil mengendalikan biaya produksi tetapi juga meningkatkan laba bersih secara signifikan.

Studi selanjutnya dari PT. Sari Tuna Makmur di Bitung menunjukkan hal serupa. Dalam kurun waktu lima tahun (2017-2021), perusahaan secara konsisten menggunakan anggaran untuk merencanakan kebutuhan produksi dan menekan biaya. Setiap elemen biaya dianalisis berdasarkan varians antara realisasi dan anggaran, yang memungkinkan perusahaan untuk segera mengambil tindakan korektif bila terjadi penyimpangan. Pengendalian yang ketat ini membantu perusahaan menjaga efisiensi biaya dan mendukung peningkatan produktivitas.

Pada studi di PT. Barkah Jaya Mandiri Sukabumi dan CV Megasari Inti Sinergi Bandung Barat, implementasi anggaran biaya produksi dilakukan secara disiplin dan sistematis. Pada kedua perusahaan tersebut, klasifikasi biaya dilakukan dengan cermat dan analisis varians menjadi bagian penting dalam proses evaluasi keuangan. Di CV Megasari Inti Sinergi misalnya, ditemukan efisiensi sebesar 2,5% pada biaya bahan baku. Meskipun nilainya tidak terlalu besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya produksi secara hemat dan terukur.

Berbeda dengan studi-studi sebelumnya, penelitian pada Bisnis Tahu Pak Untung menggambarkan kondisi sebaliknya. Perusahaan ini tidak memiliki sistem penganggaran yang jelas, tidak menetapkan standar biaya, dan tidak melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi. Akibatnya, sering terjadi pemborosan dalam pembelian bahan baku, serta ketidakefektifan dalam penggunaan tenaga kerja dan sumber daya lainnya. Ketiadaan pengendalian biaya menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mempertahankan margin keuntungan, apalagi dalam menghadapi persaingan pasar yang ketat.

Melalui perbandingan keenam studi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran biaya produksi akan berfungsi secara efektif sebagai alat pengendalian biaya apabila perusahaan memenuhi beberapa syarat penting. Pertama, penyusunan anggaran harus dilakukan berdasarkan data historis yang valid dan realistis. Kedua, anggaran harus disusun secara terperinci dengan klasifikasi biaya yang tepat sesuai dengan prinsip akuntansi biaya, yaitu memisahkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga, diperlukan pengawasan dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan anggaran. Keempat, dilakukan analisis varians secara berkala untuk mengidentifikasi penyimpangan antara anggaran dan realisasi, serta mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Dengan terpenuhinya keempat syarat tersebut, anggaran biaya produksi tidak hanya akan menjadi alat perencanaan keuangan, tetapi juga menjadi alat kontrol manajerial yang efektif dalam mengarahkan perusahaan menuju efisiensi, produktivitas, dan profitabilitas. Implementasi

anggaran yang efektif juga akan menciptakan budaya kerja yang disiplin dan transparan, serta meningkatkan akuntabilitas setiap bagian dalam organisasi.

Secara teoritis, penggunaan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian biaya sejalan dengan fungsi manajerial klasik yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dalam konteks ini, anggaran berperan sebagai alat untuk menyatukan visi dan misi perusahaan melalui penggunaan sumber daya secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menyusun dan mengimplementasikan anggaran secara efektif akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan bisnis, baik di tingkat lokal maupun global.

Implementasi anggaran produksi yang efisien juga akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan strategis. Misalnya, jika realisasi biaya bahan baku jauh lebih tinggi dari anggaran yang ditetapkan, maka manajemen dapat segera mengevaluasi proses pengadaan bahan baku, mencari pemasok alternatif, atau mengubah kebijakan pembelian untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif. Demikian pula, jika terjadi deviasi signifikan pada biaya tenaga kerja, maka evaluasi terhadap sistem produktivitas dan jam kerja karyawan dapat segera dilakukan. Selain itu, peran teknologi informasi juga tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan anggaran biaya produksi. Banyak perusahaan yang sudah mulai mengintegrasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dalam pengelolaan anggaran mereka. Dengan sistem ini, perusahaan dapat memantau anggaran secara real-time, melakukan analisis mendalam, serta mempercepat pengambilan keputusan. Dalam era digital saat ini, integrasi teknologi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pengendalian biaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran biaya produksi memiliki peran strategis sebagai alat pengendalian biaya dalam praktik manajemen keuangan perusahaan. Berdasarkan kajian sistematis terhadap enam artikel ilmiah dari jurnal bereputasi, ditemukan bahwa penggunaan anggaran secara konsisten dapat membantu perusahaan menekan biaya yang tidak perlu, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan dasar evaluasi terhadap realisasi biaya. Keunggulan dari pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam satu kerangka anggaran yang jelas. Perusahaan yang menerapkan anggaran dengan disiplin dan melakukan analisis varians secara berkala umumnya menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan terkendali.

Namun demikian, kajian ini juga menemukan bahwa efektivitas anggaran tidak selalu optimal, terutama pada entitas usaha kecil dan menengah (UMKM) yang masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia dan sistem pencatatan biaya yang belum terdigitalisasi. Selain itu, sebagian besar studi yang dianalisis masih bersifat deskriptif dan belum menguji hubungan kausal secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan empiris dengan pengujian statistik terhadap pengaruh anggaran biaya produksi terhadap profitabilitas, serta mempertimbangkan penerapan teknologi digital dan sistem informasi akuntansi berbasis real-time dalam proses penganggaran. Dengan begitu, efektivitas anggaran sebagai alat pengendalian biaya dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sesuai dengan dinamika dan kebutuhan industri modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Deasy Femayona Devi. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada UMKM Wuni Wood Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 170–180. <https://doi.org/10.55606/jimek.v2i1.206>
- Fizal, R. U. (2021). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada CV. Pinang Advertising Tanjung Pinang. *Cash*, 4(02), 113–121. <https://doi.org/10.52624/cash.v4i02.2220>
- Irdia Esta Narhensa, E., Sahara, K., & Hilda Agustin, B. (2023). Penerapan Anggaran Produksi Dalam Upaya Pengendalian Biaya Produksi Untuk Meningkatkan Laba Pada Pia Latief Kediri. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 38–50. <https://doi.org/10.54066/jrea->

itb.v1i2.259

- Miharja, S. A., & Santoso, R. A. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Di CV Megasari Inti Sinergi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1-15.
- Purwati, A. S., & Zulaikha, S. (2020). Teori Kontinjensi, Sistem Pengendalian Manajemen dan Outcomes Perusahaan: Implikasi Dalam Riset Masa Kini dan Masa yang Akan Datang. *Journal GEEJ*, 7(2), 1-11.
- Puspitasari, D. A., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). UBHARA Accounting Journal. *UBARA Accounting Journal*, 1(November), 391-399.
- Reu, F. M. (2022). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Kupang. *Bisman - Jurnal Bisnis & Manajemen*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.32511/bisman.v7i1.938>
- Sasongke, D. J., Kalangi, L., & Mintalangi, S. S. E. (2023). Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Sari Tuna Makmur. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(2), 1297-1310.
- Sudirman, B., Eko siswanto, & Ahmad ashifuddin aqham. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Anggaran Keuangan Dengan Metode Activity Based Budgeting. *Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 2(2), 15-29. <https://doi.org/10.55606/teknik.v2i2.311>